

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil NU Care LAZISNU Kudus

Nama : NU Care LAZISNU Kudus
 Alamat : Jl. Pramuka No.21, Wergu Wetan, Kec. Kota,
 Kab. Kudus
 Telepon : 082272273663
 Kode Pos : 59318

2. Sejarah Berdirinya NU Care LAZISNU Kudus

Lembaga Amal Zakat, Infaq, Sedekah Nahdlatul Ulama lahir atau dibentuk tahun 2004 sebagai pesan dari keputusan Mukhtar NU ke-31 pada tahun 2004 yang bertempat di Solo Jawa Tengah, ketua pertama kali PP LAZISNU dipercayakan kepada Prof. H. Fathurrohman Rauf, M.A, ia adalah seorang akademisi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.

Pada tahun 2005, secara hukum formal LAZISNU telah diakui di dunia perbankan dan ditetapkan dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama no.65/2005. Selang lima tahun yaitu tahun 2010, Mukhtar NU ke-32 memutuskan merubah nama LAZISNU menjadi Lembaga Amil Zakat (LAZNU), namun nama tersebut kembali diubah menjadi LAZISNU, mengingat nama itulah yang secara hukum formal telah diakui pada dunia perbankan dan sudah ditetapkan oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No.65/2005. Hasil muktamar NU Ke-32 di Makassar juga mengamanatkan KH. Masyhuri sebagai ketua dari PP LAZISNU periode 2010-2015 yang menggantikan ketua lama yaitu Prof. H. Faturrohman Rauf. Kemudian, muktamar NU ke-33 di Jombang pada tahun 2015 kepengurusan LAZISNU mengamatkan Samsul Huda sebagai Ketua PP LAZISNU. Keberadaan LAZISNU yang berpusat di Jakarta terus mengalami perkembangan dan tidak hanya di tingkat PBNU saja. Sejumlah Pimpinan Wilayah, Pimpinan Cabang bergeliat mendirikan LAZISNU, mereka bergerak dan menghimpun

dana zakat dan sedekah dari dermawan, muzaki, munfiq maupun CSR dan menyalurkannya kepada mustahik.

Pada tahun 2013 LAZISNU terbentuk di Kudus pada akhir kepengurusan PC NU Kudus pada masa KH Chusnan periode 2008/2013 tepatnya pada bulan Oktober 2013 dengan menunjuk Sholichin menjadi Ketua dan Sya'roni Suyanto sebagai Direktur. Pada tanggal 8 Desember 2013 PC NU Kudus mengadakan Konferensi Cabang NU Kudus, pada saat itu juga kepengurusan PC LAZISNU Kudus yang baru saja berdiri berakhir dan hasil penyusunan kepengurusan baru PC LAZISNU mengamanatkan Sya'roni Suyanto untuk menjadi ketua dan menggantikan Sholichin. PC LAZISNU Kudus sudah sekian kali mengadakan santunan Yatim Piatu dan Dhuafa, PC LAZISNU Kudus telah mengantongi SK dari PP LAZISNU pada bulan Desember 2013, PC LAZISNU *Launching* dan terus-menerus mengadakan sosialisasi mengenai lembaga ini kepada masyarakat agar dapat dikenali.

Pada bulan Juni 2014, Lembaga Amal Zakat, Infaq, Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) adalah salah satu lembaga NU yang mempunyai tugas menghimpun, mengelola dan meyerahkan zakat, infaq dan shadaqah kepada para mustahik. NU Care LAZISNU cabang Kudus berdiri pada bulan Oktober 2013 yang beralamatkan di Jl. Pramuka No.20, SK kepengurusan dari PC LAZISNU Kudus yang berada dibawah kepemimpinan Sya'roni Suyanto telah turun dari PP LAZISNU Pusat yang diserahkan pada tanggal 8 Juni 2014. Namun keberadaan LAZISNU Kudus ini sangat berbeda dari ketentuan Pusat. Dari segi namanya, LAZISNU Kudus mendeklarasikan diri sebagai Lembaga Amal dan bukan Amil, berdasarkan pada pengarahannya dari Dewan Syari'ah dan para kiai. Karena untuk menjadi amil itu harus memenuhi beberapa syarat-syarat tertentu, diantaranya yaitu harus ditetapkan oleh Presiden RI dan lembaga ini harus mengikuti dengan ketentuan serta persetujuan dari kiai NU yang berada di Kudus. LAZISNU Kudus telah mendapatkan SK semakin rajin dalam menata lembaga ini, mulai dari melakukan penguatan jaringan dengan pusat dan menentukan

program-program kerja kedepan sebagai langkah awal dalam melakukan kegiatan.

Pada tahun 2015, sebagai tahun keyakinan bagi para pengurus LAZISNU Kudus untuk dapat mewujudkan impian sebagai lembaga yang terpercaya dalam mengumpulkan, mendistribusikan serta mendayagunakan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) melalui program-program utama dari LAZISNU yaitu, *NU SMART*, *NU PRENEUR*, *NU SKILL*, dan *NU CARE*.

Berdirnya lembaga sosial ini berdasarkan keprihatinan para pejuang NU karena semakin tingginya kesenjangan sosial antara orang yang kaya dan yang miskin. Selain itu semakin melemahnya ekonomi umat Islam pada golongan orang-orang miskin dan kepedulian sosial yang kurang. Para pejuang NU mendirikan lembaga ini untuk membantu para kaum duafa di Kudus, dan ingin memberikan fasilitas untuk memperdayakan masyarakat yang kurang mampu dalam mengatasi masalah perekonomian yang sedang menimpa dan mendorong kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengeluarkan zakat, infaq dan sedekah untuk orang-orang yang sedang membutuhkan. LAZISNU juga membuat program kerja yaitu menempatkan kaleng INUK (Infaq NU Kudus) kepada pengurus NU ditingkat ranting MWC dan UPZIS atau donatur yang berada di tingkat ranting.⁷⁵

3. Visi dan Misi

a. Visi NU Care LAZISNU Kudus

Visi dari NU Care LAZISNU Kudus yaitu “ Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (Zakat, Infaq, Sedekah, CSR, dan lainnya) yang digunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian.

b. Misi NU Care LAZISNU Kudus

Misi NU Care LAZISNU Kudus yaitu:

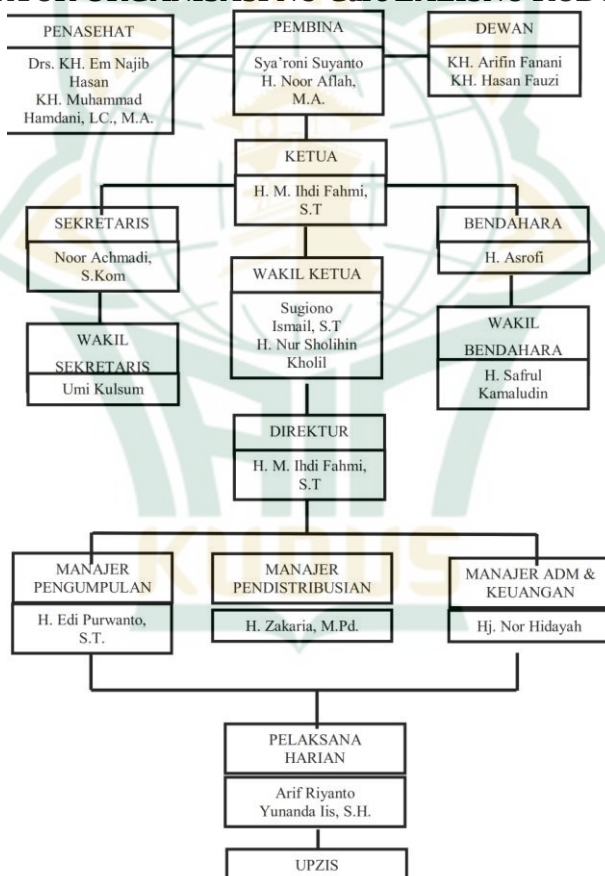
- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan ZIS dengan rutin dan tepat sasaran.

⁷⁵ Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

- 2) Mengumpulkan, menghimpun, dan mendayagunakan dana ZIS secara profesional, transparan tepat guna dan tepat sasaran
- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.⁷⁶

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI NU Care LAZISNU KUDUS⁷⁷



⁷⁶ Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

⁷⁷ Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

5. Kegiatan Program Kerja NU Care LAZISNU Kudus

NU Care LAZISNU Kudus memiliki 12 program kerja yang telah dilaksanakan diantaranya:

- a. Santunan kaki/tangan palsu
- b. Santunan Guru TPQ
- c. Beasiswa Santri
- d. Santunan Guru Madrasah Diniyah
- e. Pemberian Kursi Roda atau Alat Bantu Penderita Stroke
- f. Zakat Produktif
- g. Ambulance Gratis
- h. Makan bersama Penghuni Lapas
- i. Bedah Rumah
- j. Sepeda Sekolah Yatim
- k. Maulid Peduli Marbot
- l. Terapi Stoke bagi Fakir/Miskin.⁷⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Program Pokok dari Kegiatan di NU Care LAZISNU KUDUS

NU Care LAZISNU Kudus dalam mendistribusikan zakat, infaq dan sedekah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan. Seperti yang disampaikan oleh H. M. Ihdi Fahmi, S.T pada saat proses wawancara selaku ketua.

“Dalam merencanakan kegiatan penyaluran ZIS, kami ada program jangka panjang yang biasanya dirapatkan diawal periode, ada 12 program, kemudian ada Rencana Kegiatan & Anggaran Tahunan (RKAT) setiap akhir tahun, dan ada juga program kegiatan bulanan, dan setiap akhir bulan kami merapatkan program yang akan dilaksanakan bulan yang akan datang. Program pokok disini ada penghimpunan dan penyaluran, untuk penghimpunan kami biasanya menyebar flyer kegiatan, dan untuk penyaluran ya melalui 12 program kegiatan”.⁷⁹

⁷⁸ Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

⁷⁹ M. Ihdi Fahmi, wawancara oleh penulis, 14 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

Program kegiatan di Nu Care LAZISNU Kudus sangat membantu banyak umat. Program pokok pada NU Care LAZISNU Kudus diantaranya:

a. Santunan Kaki/Tangan Palsu

Setiap orang ingin memiliki anggota tubuh yang lengkap, sempurna dan utuh. Memiliki dua tangan kanan dan kiri, mempunyai kedua kaki kanan dan kiri dan dapat berfungsi secara sempurna tidak kurang suatu apapun agar dapat digunakan untuk beribadah kepada Allah dan beraktifitas sebagaimana layaknya orang banyak. Namun pada kenyataannya, disekitar kita ada yang sedemikian. Mereka yang mendapat cobaan hidup seperti itu malah tidak sedikit dari lingkungan keluarga yang justru menjadi tulang punggung keluarga. Seperti Bapak/Ibu, atau bahkan *Single Parent*. Mereka hidup dalam keadaan tangan atau kaki yang tidak sempurna, sementara mereka harus tetap mencari nafkah untuk mencukupi keluarganya. Kondisi seperti ini terkadang di pandang sebelah mata oleh mereka yang membutuhkan tenaga kerja, bahkan tidak jarang yang menolak mereka. Bagi siapapun yang mengalami ujian hidup seperti itu tentu berat sekali untuk menjalaninya, terkecuali mereka yang beriman tebal dan meyakini bahwa apapun yang telah diberikan oleh Allah SWT saat ini adalah yang terbaik bagi diri sendiri dan keluarganya dalam menjalani hidup di dunia ini.

NU Care LAZISNU Kudus tidak diam melihat sesama umat manusia yang telah dihadapkan dengan cobaan hidup seperti ini, NU Care LAZISNU Kudus hadir untuk menjadi teman sekaligus sahabat bagi mereka, agar mereka tidak rendah diri dan tetap semangat dalam menjalani aktifitas dan terutama beribadah kepada Allah SWT, agar mereka tetap tampil percaya diri dan dapat diterima seluruh kalangan masyarakat tanpa membedakan fisik yang dialami oleh saudara lainnya. Program yang dirancang NU Care LAZISNU Kudus adalah “Pengadaan Kaki/Tangan Palsu”

Kriteria Sasaran penerima manfaat program ini yaitu: Mengalami cacat kaki/tangan permanen, kondisi tangan dan kakinya tidak sempurna atau tidak berfungsi normal, kategori fakir/miskin yang ada di Kabupaten Kudus, menjadi tulang punggung nafkah keluarga.

Bentuk: Pembelian kaki/tangan palsu, pembinaan mental. Jumlah target penerima manfaat pada program ini sebanyak 25 orang. Dengan asumsi masing-masing desa sebanyak 1 orang.

Anggaran Pengadaan kaki/tangan palsu Rp 4.000.000,-
Total: $25 \times \text{Rp } 4.000.000 = \text{Rp } 100.000.000,-$ (seratus juta rupiah)

Sumber Dana: Zakat, Infaq/ Shadaqah, Hibah dan Hadiah.⁸⁰

b. Santunan Guru TPQ

Saat ini pembelajaran Al-Quran sejak usia dini sudah banyak dilakukan masyarakat di berbagai pelosok tanah air. Berbeda dengan model pembelajaran Al-Quran lebih terstruktur rapi. Dajar oleh guru yang sudah memiliki syahadah (sertifikat) disertai disiplin belajar yang tinggi. Salah satu lembaga informal yang mengajarkan Al-Quran dengan metode modern adalah TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran). Di TPQ kita bisa menyaksikan betapa anak-anak yang masih usia belia, katakanlah usia lima sampai tujuh tahun bisa membaca Al-Quran dengan fasih.

Jika kita kalkulasi secara matematis, perjuangan mendidik dan membekali anak dengan Al-Quran sejak usia dini tidak berbanding lurus dengan honor yang diterima gurunya. Ilmu Al-Quran yang diajarkan kepada anak akan menjadi bekal hidup sepanjang hayatnya, namun honor yang diterima guru masih “ala kadarnya”. Cukup untuk membeli sabun saja sudah lumayan. Syukur-syukur bisa menutup biaya transport hariannya, tapi kenyataannya tidak demikian, Syahriah (semacam spp) anak-anak yang belajar di TPQ yang sebulan berkisar antara 10 sd 15

⁸⁰ Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

ribu terasa pas-pasan jika dibagi jumlah pengajarnya. Dewan pengurus sering kali mencari donasi bantuan keluar untuk menutup kebutuhan operasional TPQ. Santri-santri TPQ mau ditarif dengan lebih tinggi dari nominal itu khawatirnya membebani. Akhirnya, bagaimana pinter-pinternya pengurus mencari solusi untuk memberi bisyaroh bulanan bagi para dewan gurunya. Meskipun demikian, masih saja belum mampu memberikan lebih dari yang diharapkan. Sebenarnya Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus sudah memikirkan hal itu dan merealisasikan bantuannya, namun masih belum menjangkau seluruhnya.⁸¹

Melihat kondisi bisyaroh guru TPQ yang masih pas-pasan itulah, NU Care LAZISNU Kudus membuat program berupa “Santunan Guru TPQ”.

Kriteria sasaran penerima manfaat program ini yaitu: Guru yang mengajar di TPQ, honor yang diterima masih sangat minim, belum mendapatkan perhatian dan bantuan dari pihak lainnya, keberadaan lembaga yang sustaineble, diutamakan fakir miskin.

Bentuk: Santunan dalam bentuk uang dan atau barang lainnya, paket sembako. Jumlah Penerima Manfaat sebanyak 250 orang yang tersebar di wilayah Kabupaten Kudus

Anggaran: Santunan $250 \times \text{Rp } 500.000 = \text{Rp } 125.000.000,-$ (*seratus dua puluh lima juta rupiah*)

Sumber Dana: Zakat, Infaq/Shadaqah.⁸²

c. Beasiswa Santri

Santri adalah kaum muslimin/ muslimah yang sedang menuntut ilmu. Tidak memandang apakah di sekolah madrasah, pondok pesantren, bahkan di perguruan tinggi. Ada yang formal dan juga non formal. Semuanya masuk kategori santri, itulah makna terminologi santri secara umum. Adapun makna santri secara khusus adalah kaum muslimin/muslimat yang sedang menimba ilmu agama di pesantren, ataupun di

⁸¹ Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

⁸² Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

sekolah yang berbasis agama. Itulah makna terminologi santri secara khusus.

Pasca ditetapkannya Hari Santri Nasional oleh Pemerintah RI, yang diperingati setiap tanggal 22 Oktober kini ciri khas dan budaya pesantren dihidupkan kembali dan semakin terlihat semarak, seperti memakai sarung, makan bersama model kepungan, ngaji sorogan, semuanya tampak menghiasi pesantren-pesantren dan madrasah-madrasah di seluruh penjuru tanah air.

Untuk santri yang bekalnya pas-pasan dan berasal dari keluarga tidak mampu, perlu menjadi perhatian khusus. Syukur-syukur dari pihak madrasah atau pesantren dapat memberikan keringanan, itu akan membuat santri bahagia, tapi jika tidak dapat keringanan maka santri tidak akan dapat fokus dalam menuntut ilmu.

Santri yang tidak memiliki bekal yang cukup dan dari keluarga yang miskin inilah yang menjadi perhatian dari NU Care LAZISNU Kudus dengan menciptakan program berupa “Beasiswa Santri”. Program ini tidak hanya di khususkan yang sedang menimba ilmu di madrasah tapi, juga mahasantri yang sedang belajar di perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi milik Nahdlatul Ulama Kabupaten Kudus, yaitu AKBID Muslimat NU.

Kriteria sasaran penerima manfaat program ini yaitu: Santri di pondok pesantren baik pondok pesantren yang mandiri maupun pondok pesantren yang ada di madrasah-madrasah dari keluarga fakir miskin, warga Kudus, sungguh-sungguh, rajin dan ulet dan sabar dalam menuntut ilmu, kuliah di AKBID Muslimat NU (Beasiswa Generasi Tenaga Medis NU), sanggup belajar hingga selesai kuliah di AKBID Muslimat NU.

Bentuk: Pemberian dana beasiswa bagi santri tingkat Tsanawiyah/Sederajat, pemberian dana SPP bagi mahasantri yang kuliah di AKBID Muslimat NU, pembinaan intensif berupa pemberian materi-materi tambahan.

Jumlah Penerima Manfaat: santri tingkat Tsanawiyah/ sederajat sebanyak 100 orang dan Mahasantri sebanyak 10 orang.

Anggaran: Santri Tsanawiyah/ sederajat 100 x @Rp 600.000, Mahasantri 10 x @Rp 50.000.000,-

Sumber Dana: Infaq/Shadaqah.⁸³

d. Santunan Guru Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyyah merupakan sekolah semi formal yang mengajarkan ilmu-ilmu agama. Keberadaannya sudah lebih dari 50 tahun di negeri ini. Dahulu madrasah diniyyah berjalan malam hari, dimana jam mengajarnya lebih lama dibandingkan ngaji Al-Qur'an model sorogan, namun seiring berjalannya waktu, kini sebagian besar Madrasah Diniyyah beroperasi pada siang hari. Sebenarnya keberadaan Madrasah Diniyyah adalah untuk menopang dan memberikan kesempatan anak-anak usia sekolah untuk dapat belajar agama, khususnya mereka yang siang harinya belajar di bangku Sekolah Dasar dan hanya mengenyam pendidikan umum. Namun kini santri Madrasah Diniyyah tidak hanya mereka yang mengenyam pendidikan umum saja. Anak-anak yang sudah belajar agama di Madrasah Ibtidaiyah juga tidak sedikit turut belajar di Madrasah Diniyyah.

Keberadaan Madrasah Diniyyah adalah panggilan jiwa guru terhadap generasi penerus perjuangan Islam yang nantinya akan menegakkan panji-panji Islam. Mereka para pengelola Madrasah Diniyyah berusaha sekuat tenaga agar aktifitas belajar mengajar agama tetap berjalan meskipun dirasa berat. Namun pada kenyataannya tidak ada Madrasah Diniyyah yang gulung tikar dan berhenti beroperasi. Kegigihan para pengelola untuk mempertahankan aktifitas belajar agama patut diacungi jempol. Mereka rela berkorban waktu, tenaga dan pikiran untuk tetap

⁸³ Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

mempertahankan agar Madrasah Diniyyah tetap tegak berdiri.⁸⁴

Atas dasar itulah NU Care LAZISNU Kudus turut serta memikirkan bagaimana supaya para guru yang berjuang menegakkan syariat Islam melalui Madrasah Diniyyah ini dapat terus berjalan, dengan membuat program berupa “Santunan Guru Madrasah Diniyyah”. Dengan harapan semoga melalui santunan ini para guru termotivasi dalam menjalankan kewajibannya sebagai guru untuk menyampaikan ilmunya kepada para santri di Madrasah Diniyyah.

Kriteria sasaran penerima manfaat program ini yaitu: Guru yang mengajar di Madrasah Diniyyah honor yang diterima masih sangat minim, belum mendapatkan perhatian dan bantuan dari pihak lainnya, keberadaan lembaga yang sustainable diutamakan fakir miskin.

Bentuk: Santunan dalam bentuk uang atau barang lainnya, paket sembako. Jumlah penerima manfaat pada program ini sebanyak 250 orang yang tersebar di wilayah Kabupaten Kudus.

Anggaran: Santunan 250 x @Rp 500.000 = Rp 125.000.000,- (*seratus dua puluh lima juta rupiah*).

Sumber Dana: Zakat, Infaq/ Shadaqah.⁸⁵

e. **Pemberian Kursi Roda atau Alat Bantu Penderita Stroke**

Perkembangan modernisasi saat ini telah merambah ke seluruh lapisan masyarakat, nyaris tidak ada sekat antara orang kota dan orang desa. Semuanya hampir sama dalam menjalani kebiasaan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, pola makan, pola pikir, sosialisasi antar sesama, gaya hidup sehat, kebiasaan berolahraga, kebiasaan olah rasa, semuanya menurun. Akibatnya banyak warga yang bekolestrol tinggi, hipertensi, dan jantung tidak sehat. Gaya hidup masyarakat yang seperti itu menjadikan masyarakat

⁸⁴ Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

⁸⁵ Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

kita mudah terkena penyakit, tak terkecuali penyakit stroke.

Jika yang terkena stroke itu berasal dari orang yang berpenghasilan tinggi, itu mungkin dapat segera diatasi dengan segera ke rumah sakit dan mendapatkan pengobatan. Lalu bagaimana jika yang terkena stroke adalah mereka yang tidak mampu, mereka berasal dari kalangan fakir miskin. Tidak cukup hanya ditangani pada saat ia terkena penyakit tersebut, namun pasca penanganan medis awal, mereka tetap membutuhkan biaya penyembuhan. Sebab, jenis penyakit ini biasanya membutuhkan perawatan yang tidak sebentar.

Mereka membutuhkan alat bantu berupa kursi atau alat penopang untuk berjalan agar mempermudah aktifitas hariannya, supaya tidak menggantungkan terus menerus orang-orang yang ada di sekitarnya. Disisi lain mereka juga perlu penanganan medis lanjutan berupa terapi khusus stroke.

Atas dasar itulah NU Care LAZISNU Kudus membuat program berupa pengadaan “Kursi Roda/Alat Bantu Penderita Stroke”. Program ini dimaksudkan untuk membantu dhuafa dan fakir miskin yang sedang terkena serangan penyakit stroke bisa mendapatkan alat bantu beraktifitas.

Kriteria sasaran penerima manfaat program ini yaitu: Penderita stroke, belum memiliki alat bantu untuk menopang aktifitas hariannya, kategori fakir/miskin yang ada di Kabupaten Kudus.

Bentuk: Pengadaan kursi atau alat bantu lainnya yang dibutuhkan oleh penderita stroke, pemberian santunan, pendampingan dan penyuluhan keseharan dari klinik atau dokter yang menjadi rekanan NU Care LAZISNU Kudus. Target jumlah penerima manfaat pada program ini sebanyak 150 orang bagi warga Kabupaten Kudus.

Anggaran:

Pengadaan Kursi/Alat Bantu	@ 1.000.000,-
Santunan	@ 500.000,-
Total	@ 1. 500.000,-

Total $150 \times 1.500.000 = 150.000.000,-$ (*seratus lima puluh juta rupiah*).

Sumber Dana: Zakat, Infaq/ Shadaqah, Hibah, Hadiah.⁸⁶

f. Zakat Produktif

Tidak semua fakir miskin dan golongan penerima zakat lainnya tidak memiliki kemampuan mengelola usaha, banyak diantara mereka yang selama ini sudah memiliki keterampilan berwirausaha, berjualan, berdagang dan mengelola usaha kecil-kecilan di rumahnya. Bahkan ada juga yang mengelolanya dari nol secara mandiri. Ada juga yang melanjutkan usaha keluarga. Namun kurangnya modal atau kurang mendapatkan pendampingan dan pembinaan, menjadikan usaha yang dikelolanya semakin surut. Alih-alih mendapatkan untung, bisa mengembalikan modalnya saja sudah bersyukur. Sebab, kebutuhan sekolah anak yang semakin meningkat, sementara sumber pengasilan lainnya tidak ada, menjadikan modal usaha atau jualan yang dijalani selama ini ikut digunakan untuk menutup kebutuhan pokok hariannya.

Disisi lain ada juga fakir miskin yang memang benar-benar belum pernah menjalani usaha. Sedangkan ia merasa bahwa ada potensi diri untuk menjalankan wirausaha, sementara modalnya tidak ada. Mencoba untuk mencari modal dengan berhutang kepada tetangga atau kerabat tidak berani. Mereka khawatir kalau tidak dipercaya, mencari modal pada rentenir juga takut tidak bisa mengembalikannya dan berakibat pada beban mental. Akibatnya, hanya memiliki angan-angan saja untuk bisa mengelola usaha.

Selain jenis fakir miskin, ada juga kondisi yang karena ditinggal mati suaminya, ia menjadi miskim. Ketergantungan nafkah keluarga yang selama ini dari suami, namun karena sang suami menghadap Allah, menjadikan dirinya fakir/miskin, begitu juga yang habis terkena musibah, apapun bentuknya dan

⁸⁶ Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

mengakibatkan dirinya jatuh miskin. Orang-orang seperti inilah yang perlu mendapatkan perhatian.⁸⁷

NU Care LAZISNU Kudus ingin mengangkat derajat mereka supaya bangkit dari kemiskinan. Potensi berwirausaha yang dimiliki fakir miskin dijadikan potensi untuk mengangkat kehidupannya dari kesulitan hidup. NU Care LAZISNU Kudus tidak ingin memberikan bantuan berupa santunan uang, namun ingin memberikan bantuan berupa modal usaha. Seperti yang dilakukan Nabi kepada sahabatnya. Nabi tidak memberikan bantuan uang namun memberikan modal berupa kampak. Dari kampak itu agar fakir miskin dapat memanfaatkan untuk penghasilan. Syukur-syukur jika sudah berkembang pesat, dan memiliki keuntungan berlipat, ia mau membantu saudara lainnya yang membutuhkan.

Kriteria sasaran penerima manfaat program ini yaitu: Golongan penerima zakat yang sudah memiliki keahlian berwirausaha/ berjualan kecil-kecilan, fakir miskin yang sudah memiliki usaha namun membutuhkan suntikan modal karena modalnya semakin menipis, memiliki tanggungan keluarga banyak, memiliki join kerjasama usaha dengan pihak lain dan punya potensi untuk berkembang,

Bentuk: Pemberian modal usaha dalam bentuk uang atau barang komoditas yang dapat diperjual belikan, pengadaan sarana usaha/ berjualan, linkage/ menghubungkan pihak lain agar dapat menerima hasil usaha yang dijalankan fakir miskin, pendampingan dan pembinaan bagi penerima zakat produktif. Target jumlah penerima manfaat pada program ini sebanyak 100 orang bagi warga Kabupaten Kudus.

Anggaran: Pemberian modal usaha/ pengadaan sarana usaha @ 2.000.000,- Total $100 \times \text{Rp } 2.000.000 = \text{Rp } 200.000.000,-$ (*dua ratus juta rupiah*).

Sumber Dana: Zakat, Infaq/ Sedekah, Hibah.⁸⁸

⁸⁷ Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

⁸⁸ Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

g. Ambulance Gratis

Kita memahami bahwa saat ini kesadaran masyarakat akan kebutuhan kesehatan sudah cukup baik. Di samping itu instansi dan lembaga penyedia jasa layanan medis juga sudah memenuhi dan sangat beragam, tersebar diberbagai wilayah termasuk di Kudus dan sekitarnya.

Meskipun demikian, pada kenyataannya masih terdapat ketimpangan dalam penyediaan layanan medis bagi masyarakat mampu dan masyarakat miskin, khususnya bagi Nahdliyyin di Kudus. Kita tahu saat ini masyarakat miskin masih belum dapat telayani secara mencukupi kebutuhan akan jasa ambulance, mengingat biaya yang mahal serta armada yang terbatas.

Saat ini layanan mobil ambulance di Kudus masih sangat terbatas yang dimiliki oleh institusi-institusi medis milik pemerintah seperti puskesmas dan balai kesehatan swasta. Adanya layanan ambulance yang dikelola oleh NU di Kudus sangatlah terbatas. Kondisi mobil ambulance-nya pun sudah kurang layak untuk dapat berkompetensi dengan lembaga lainnya. Sementara kebutuhan warga NU akan ambulance sudah sangat darurat dan mendesak sebagai sarana kebutuhan mereka baik untuk mengangkut jenazah maupun mengantarkan warga kurang mampu dari dan ke rumah sakit.

NU Care LAZISNU Kudus adalah lembaga sosial yang berkhidmat bagi umat Kabupaten Kudus. Sebagai badan otonom Jam'iyah Nahdlatul Ulama Kabupaten Kudus, LAZISNU bermaksud mengadakan mobil ambulance gratis guna memberikan solusi dari permasalahan tersebut.⁸⁹

Kriteria sasaran penerima manfaat program ini yaitu: Warga kategori kurang mampu yang membutuhkan kendaraan untuk operasional berobat ke klinik atau rumah sakit yang dituju, masyarakat umum yang membutuhkan kendaraan untuk membawa jenazah dari rumah duka ke tempat pemakaman, warga

⁸⁹ Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

masyarakat yang darurat serta sedang tertimpa musibah atau bencana alam.

Bentuk: Pengadaan ambulance gratis, dan atau pengadaan mobil layanan umat, pemberian bantuan pengobatan bagi warga masyarakat yang kurang mampu yang ada di wilayah Kabupaten Kudus, pelayanan antar jemput pasien atau jenazah.

Jumlah penerima program ini adalah sebanyak 350 orang, bagi warga masyarakat wilayah du Kabupaten Kudus dan sekitarnya.

Anggaran: 1 armada ambulance = Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah), Operasional 350 x Rp 200.000 = Rp 70.000.000 (tujuh puluh juta rupiah), Honor driver 350 x Rp 150.000 = 52.500.000 (lima puluh dua juta lima ratus rupiah).

Sumber Dana: Zakat, Infaq/ Shadaqah, CSR perusahaan, Hibah, Kemanusiaan.⁹⁰

h. Makan bersama Penghuni Lapas

Tidak ada orang yang ingin dipenjara. Tak satupun di antara kita yang ingin menjalani kehidupan dibalik jeruji besi. Seenak apapun hidup di hotel tentu jauh lebih enak hidup bersama keluarga dan masyarakat sekitar, karena dapat menghirup udara segar setiap harinya. Namun setiap orang mempunyai jalan hidup yang berbeda-beda. Ada yang beruntung ada juga yang kurang beruntung. Ada yang celaka dan ada juga yang bahagia, ada yang suka berbuat baik dan ada juga yang berbuat kriminal. Semuanya dijalani oleh kita sebagai umat manusia. Orang yang salah dan dijatuhi hukuman penjara harus sanggup menjalaninya, meskipun pahit rasanya. Karena hal itu dimaksudkan sebagai balasan di dunia atas perbuatan yang dijalannya, sekaligus sebagai pelajaran agar dapat menjadi orang lebih baik setelah keluar dari penjara.

Para penghuni lapas tentu banyak yang ingin merubah diri menjadi orang yang lebih baik setelah nanti keluar dari penjara. Niat baik itu sudah

⁹⁰ Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

diperlihatkan dengan perubahan kebiasaan dan kesehariannya, dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang lebih baik. Mereka rajin beribadah, suka menolong sesama, baik hati dan tidak sombong. Mereka ingin menghapus masa lalunya dengan kebaikan yang diperbuatnya. Mereka layak di manusiakan, diperlakukan sebagaimana layaknya manusia lainnya yang berada di luar lapas.

Dilandasi pertimbangan yang demikian itu, NU Care LAZISNU Kudus ingin turut serta memperhatikan mereka dengan membuat program “Makan Bersama Penghuni Lapas”. Meskipun hanya sekedar makan, namun diharapkan dari hal yang sederhana ini dapat membuka hati dan melunakkan jiwa mereka untuk menjadi lebih baik, maun mendekatkan diri kepada Allah memohon pertolongannya agar ditunjukkan jalan yang lebih baik.

Kriteria sasaran penerima manfaat program ini yaitu: Seluruh penghuni lapas atau penghuni tahanan Kudus, di prioritaskan bagi penghuni yang muslim.

Bentuk: Pemberian makanan bersama, pembinaan penghuni lapas dengan memberi pengajian atau siraman rohani. Jumlah penerima manfaat sebanyak 250 orang yang ada di dalam rutan Kabupaten Kudus. Anggaran: Makan siang bersama 250 x Rp 150.00 = Rp 37.500.000 (tiga puluh tujuh juta lima ratus ribu rupiah)

Sumber Dana: Zakat, Infaq/Sedekah, Dana Sosial Kemanusiaan Hibah.⁹¹

i. Bedah Rumah

Kabupaten Kudus adalah salah satu kabupaten terkecil nomor 3 di Jawa Tengah. Luas wilayahnya yang kecil ini diikuti masyarakatnya yang hidup berada di atas garis kemiskinan. Alias kemiskinannya rendah, hal ini terlihat jumlah kemiskinan di Kabupaten Kudus dari tahun ke tahun terus menurun. Tercatat jumlah kemiskinan di Kabupaten Kudus

⁹¹ Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

tahun 2018 hanya 7,5% yaitu sekitar 65 ribu orang, dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 10%.

Meskipun jumlah kemiskinannya terbilang rendah, namun tetap saja ada warga yang hidup dibawah garis kemiskinan. Masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan di antara kriterianya yaitu mereka yang tempat tinggalnya belum layak dikatakan hidup sehat. Seperti lantainya tanah liat, tembok terbuat dari bambu, belum memiliki jamban tersendiri, kamar mandi, dapur masih menyatu atau jaraknya berdekatan, tidak mampu menampung jumlah anggota keluarga yang ada di dalamnya, dan kriteria lainnya yang ditentukan oleh pemerintah. Kondisi seperti ini rentan dengan penyakit. Tingkat kebersihan yang kurang terjaga membuat mereka mudah terkena penyakit. Bagi anak-anaknya sulit untuk konsentrasi dalam belajar, akibatnya prestasi akademiknya rendah.

Warga yang menjalani hidupnya di dalam rumah yang kriterianya seperti itu, mereka itulah yang masuk kategori miskin. Mereka patut mendapatkan perhatian kita. Tidak hanya dari pemerintah, namun juga dari lembaga-lembaga sosial seperti LAZISNU. Harapan untuk memperbaiki rumah oleh penghuninya pasti ada, namun karena keterbatasan dana, akibatnya tidak segera terlaksana. Ada juga warga yang karena satu dan hal lain, rumahnya terkena musibah. Entah itu longsor, banjir, kebakaran, atau rusak karena dimakan usia.⁹²

Kriteria sasaran penerima manfaat program ini yaitu: Warga miskin yang rumah tempat tinggalnya kurang layak huni, warga miskin yang sedang tertimpa musibah.

Bentuk: Pemberian material yang diperlukan untuk membangun rumah, pemberian dana, perencanaan dan monitoring pelaksana lapangan.

Jumlah Penerima manfaat program ini sebanyak 12 orang di wilayah Kabupaten Kudus.

⁹² Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

Anggaran: Pembelian material 12 x Rp 15.000.000 = Rp 180.000.000,- (seratus delapan puluh juta rupiah)
 Sumber Dana: Zakat, Infaq/ Sedekah, Hibah, Sosial Kemanusiaan.⁹³

j. Sepeda Sekolah Yatim

Rasulullah SAW sangat mencintai dan mengasihi anak-anak yatim. Beliau juga memberikan apresiasi yang sangat besar terhadap umatnya yang mau menanggung kebutuhan anak-anak yatim. Agama Islam telah mengajarkan kepada para umatnya untuk dapat saling membantu sesama saudaranya, terutama untuk membantu kebutuhan hidup. Mereka yang keadaannya hidupnya seperti itu di antaranya adalah anak-anak yatim.

Masa kecil, masa dimana bermain adalah rutinitas. Masa dimana tiada hari tanpa tawa, masa dimana kasih sayang dan perlindungan dari kedua orang tua diberikan. Namun semua itu terkadang belum bisa terwujud bagi anak-anak yatim. Masa-masa itu mungkin hanya lamunan dan angan-angan mereka. Salah satu keinginan sederhana mereka yang terkadang tertunda adalah keinginan mempunyai sepeda seperti teman-teman lain sebayanya.

Dalam rangka itu, NU Care LAZISNU Kudus menggulirkan program berupa “Sepeda Sekolah Yatim”, dengan tujuan membantu anak-anak yatim yang masih sekolah bisa memiliki sepeda sendiri untuk digunakan bersekolah dan tujuan lainnya yang bermanfaat.

Kriteria sasaran penerima manfaat program ini yaitu: Anak yatim atau yatim piatu usia sekolah dasar atau menengah, anak yatim usia pra sekolah yang sangat menginginkan punya sepeda baru, berada di wilayah Kabupaten Kudus, kategori dhuafa (diutamakan).

Bentuk: Pemberian santunan berupa sepeda sesuai ukuran dan jenis kelaminnya, pemberian santunan

⁹³ Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

berupa uang dan alat tulis sekolah. Jumlah penerima manfaat program ini adalah sebanyak 500 orang:

Tahun 2019 : 100 orang

Tahun 2020 : 100 orang

Tahun 2021 : 100 orang

Tahun 2022 : 100 orang

Tahun 2023 : 100 orang

Sumber Dana: Zakat, Infaq/Sedekah, Hibah.⁹⁴

k. **Maulid Peduli Marbot**

Bulan Rabiul Awal atau yang dikenal dengan bulan Maulid adalah bulan yang sangat bersejarah bagi umat Islam di seluruh dunia, sebab pada bulan ini lahir ke muka bumi seorang Nabi sekaligus rasul bernama Muhammad SAW. Rasa syukur atas kelahiran Nabi Muhammad SAW kemudian dirayakan seluruh umat di seluruh penjuru dunia Islam, momen ini perlu kita manfaatkan sebaik-baiknya untuk peduli dan berbagi kepada mereka yang layak di beri.

Dalam rangka itu, NU Care LAZISNU Kudus menggulirkan program “Maulid Peduli Marbot” sebagai wujud cinta dan rasa syukur kepada Nabi Muhammad SAW dengan peduli kepada para marbot yang mengabdikan pada umat di masjid-masjid, mushalla-mushalla di Kabupaten Kudus selama ini. Karena masjid sebagai pusat perjuangan Nabi Muhammad SAW, dimana di dalamnya terdapat seorang marbot yang memiliki peran penting bagi keberlangsungan ibadah umat Islam. Mereka layak mendapatkan apresiasi dan perhatian demi keberlangsungan kenyamanan, kebersihan, dan aktifitas ibadah di masjid.

Kriteria sasaran penerima manfaat program ini yaitu: Marbot masjid/ mushalla yang dikelola oleh warga Nahdliyyin, berada di wilayah Kabupaten Kudus Kategori Dhuafa.

Bentuk: Pemberian santunan berupa uang, pakaian dan sembako, pemberian kartu peduli marbot, yaitu

⁹⁴ Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

kartu untuk berobat gratis di klinik dan dokter rekanan LAZISNU, pembekalan dan pembinaan.

Jumlah penerima manfaat program ini adalah sebanyak 1.500 orang:

Tahun 2019 : 300 orang

Tahun 2020 : 300 orang

Tahun 2021 : 300 orang

Tahun 2022 : 300 orang

Tahun 2023 : 300 orang

Anggaran : Tahun 300 x @ Rp 500.000 = 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah)

Sumber Dana: Zakat, Infaq/Shadaqah, Hibah.⁹⁵

1. Terapi Stoke bagi Fakir/Miskin

Perkembangan modernisasi saat ini telah merambah ke seluruh lapisan masyarakat. nyaris tidak ada sekat antara orang kota dan orang desa. Semuanya hampir sama dalam menjalani kebiasaan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, pola makan, pola pikir, sosialisasi antar sesama, gaya hidup sehat, kebiasaan berolahraga, kebiasaan olah rasa, semuanya menurun. Akibatnya banyak warga yang bekolestrol tinggi, hipertensi, dan jantung tidak sehat. Gaya hidup masyarakat yang seperti itu menjadikan masyarakat kita mudah terkena penyalit, tak terkecuali penyakit stroke.

Jika yang terkena stroke itu berasal dari orang yang berpenghasilan tinggi, itu mungkin dapat segera diatasi dengan segera ke rumah sakit dan mendapatkan pengobatan. Lalu bagaimana jika yang terkena stroke adalah mereka yang tidak mampu, mereka berasal dari kalangan fakir miskin. Tidak cukup hanya ditangani pada saat ia terkena penyakit tersebut, namun pasca penanganan medis awal, mereka tetap membutuhkan biaya untuk penyembuhan. Sebab, jenis penyakit ini biasanya membutuhkan perawatan yang tidak sebentar. Mereka membutuhkan alat bantu berupa kursi atau alat penopang untuk berjalan untuk mempermudah

⁹⁵ Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

aktifitas hariannya. Supaya tidak menggantungkan terus menerus orang-orang yang ada di sekitarnya. Di sisi lainnya, mereka juga perlu penanganan medis lanjutan berupa terapi khusus stroke. Atas dasar itulah NU Care LAZISNU Kudus membuat program berupa pengobatan penanganan pasien “Terapi Stroke Bagi Fakir Miskin”.⁹⁶

Kriteria sasaran penerima manfaat program ini yaitu: Penderita penyakit stroke, belum memiliki alat bantu untuk menopang aktifitas hariannya, kategori fakir/miskin yang ada di Kabupaten Kudus.

Bentuk: Pengadaan kursi atau alat bantu lainnya, pemberian santunan, pendampingan dan penyuluhan kesehatan dari klinik atau dokter yang menjadi rekanan LAZISNU Kudus. Target jumlah penerima manfaat pada program ini sebanyak 200 orang bagi warga di Kabupaten Kudus.

Anggaran terapi kesehatan : @ Rp 500.000, Pengadaan alat @ Rp 5.000.000

Sumber Dana: Zakat, Infaq, Sedekah.⁹⁷

2. Manajemen Distribusi Zakat, Infaq dan Sedekah pada NU Care LAZISNU Kudus untuk Kemaslahatan Umat

NU Care LAZISNU Kudus dalam mendistribusikan zakat, infaq dan sedekah sudah menerapkan manajemen yang baik terutama pada manajemen perencanaan kegiatan dalam mendistribusikan zakat, infaq dan sedekah yang berfokus di wilayah Kabupaten Kudus. Seperti yang disampaikan oleh H. M. Ihdi Fahmi, S.T pada saat proses wawancara selaku ketua.

“Kami hanya fokus diwilayah kudus, namun LAZISNU juga ikut dalam memberikan bantuan donasi jika ada daerah-daerah yang sedang terkena bencana, seperti yang sudah yaitu di Lombok dan Palu,

⁹⁶ Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

⁹⁷ Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

kami memberikan donasi yang di transfer dan membawa relawan kesana”.⁹⁸

Dalam menyalurkan ZIS, NU Care LAZISNU KUDUS menerapkan empat fungsi manajemen untuk melaksanakan kegiatan penyaluran zakat, infaq da sedekah. Berikut adalah penerapan dari empat fungsi manajemen di NU Care LAZISNU KUDUS:

a. *Planning* (Perencanaan)

Fungsi manajemen yang pertama adalah perencanaan. Perencanaan adalah suatu proses penetapan tujuan-tujuan organisasi dan menentukan segala rencana yang akan dibutuhkan dalam mencapai tujuan yang akan dilaksanakan. NU Care LAZISNU Kudus mulai merencanakan program kegiatan sejak akhir tahun untuk dilaksanakan di tahun yang akan datang. Pada proses perencanaan ini melibatkan semua orang yang tergabung dalam NU Care LAZISNU Kudus, semua yang terlibat akan saling bekerjasama untuk mensukseskan program kegiatan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh H. M. Ildi Fahmi, S.T pada saat proses wawancara selaku ketua.

“Di awal periode kita merencanakan kegiatan program jangka panjang, ada sekitar 15 program, kemudian kita juga ada rancangan kegiatan & anggaran tahunan dan ada juga program bulanan, setiap akhir bulan kita merapatkan untuk bulan yang akan datang. Disini ada program pokok, yaitu penghimpunan dan penyaluran, untuk penghimpunan kami biasanya menyebar flayer kegiatan, dan untuk penyaluran ya melalui 12 program pokok tersebut. NU Care LAZISNU Kudus juga ada kegiatan yang dinamakan penguatan organisasi (*Ahlussunnah wal Jamaah*) biasanya permohonan dari Banom. Sedangkan untuk program mingguan kita hanya penghimpunan karena untuk penyaluran kita menyerahkan program mingguan itu ke masing-

⁹⁸ M. Ildi Fahmi, wawancara oleh penulis, 14 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

masing LAZISNU tingkat kecamatan atau desa. Untuk proses pengelolaan distribusi ZIS agar dapat tersalurkan secara merata kita selalu berkomunikasi dengan LAZISNU desa dan kecamatan untuk setiap bulan mengadakan pertemuan dengan LAZISNU kecamatan, lalu dari LAZISNU kecamatan menyampaikan ke LAZISNU desa”.⁹⁹

Dalam merencanakan pendistribusikan zakat, NU Care LAZISNU Kudus tidak memprioritaskan golongan tertentu diantara 8 asnaf (fakir, miskin, muallaf, ibnu sabil, riqab, gharimin, dan fi sabilillah. Seperti yang disampaikan oleh narasumber saat wawancara sebagai berikut:

“Untuk hal ini tidak ada yang diprioritaskan, namun tetap melihat setiap wilayah karena pasti memiliki kelebihan yang berbeda, yang jelas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari itu lebih diprioritaskan”.¹⁰⁰

Berdasarkan pemaparan dari narasumber diatas, dapat diartikan bahwa NU Care LAZISNU Kudus telah menerapkan fungsi manajemen yang pertama untuk mempermudah jalannya program kegiatan yang dilaksanakan karena dengan adanya perencanaan, semua prorgam yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan mudah.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Fungsi manajemen yang kedua adalah pengorganisasian. Pengorganisasian adalah proses pembuatan struktur organisasi agar dalam menjalankan setiap program kegiatan dibagi sesuai dengan keahlian dalam bidangnya, namun dalam pembentukan struktur organisasi tersebut NU Care LAZISNU Kudus

⁹⁹ M. Ihdi Fahmi, wawancara oleh penulis, 14 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁰⁰ M. Ihdi Fahmi, wawancara oleh penulis, 14 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

mengacu pada panduan struktur dari pusat. Seperti yang disampaikan oleh Narasumber pada saat proses wawancara.

“Untuk pembuatan struktur organisasi kita mengacu pada pusat, jadi kita ya tinggal mengacu saja, dan untuk pembagian tugas pimpinan dan yang lain, yang mengatur itu pengurus harian dalam menentukan tugas dan wewenang setiap manajer dan divisi dalam menjalankan kegiatan masing-masing. Namun, penentuan tugas tersebut disesuaikan dengan kapasitas orang tersebut. Sedangkan dalam bagian pengumpulan dan pendistribusian ZIS kita mempunyai pengurus resmi, kalau di perusahaan itu istilahnya komisar, dan dipelaksana kita ada manajemen eksekutif, disitu ada manajer-manajer yang mengurus kegiatan program dan juga kegiatan *fundraising* (pengumpulan) nah, di dalamnya itu ada yang namanya petugas lapangan, itu yang khususnya untuk membagikan kaleng dan juga mengumpulkan hasil kaleng. Setiap program kegiatan kita memiliki penanggung jawab masing-masing, sehingga semua kegiatan di hendel oleh penanggung jawab tersebut, kebutuhan-kebutuhan apa yang akan dibutuhkan menjadi tanggung jawab orang tersebut”.¹⁰¹

NU Care LAZISNU Kudus menerapkan fungsi manajemen pengorganisasian agar dapat mempermudah mewujudkan kegiatan yang telah direncanakan, dengan pengorganisasian semua tim akan saling bekerja sama dalam mewujudkan tujuan yang telah di harapkan. NU Care LAZISNU Kudus hanya memiliki satu struktur organisasi, berikut adalah struktur organisasi NU Care LAZISNU Kudus:

¹⁰¹ M. Ihdi Fahmi, wawancara oleh penulis, 14 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

Penasehat :

Drs. KH. Em Najib Hasan

KH. Muhammad Hamdani, Lc., M.A.

Pembina :

Sya'roni Suyanto

H. Noor Aflah, M.A.

Dewan syariah :

KH. Arifin Fanani

KH. Hasan Fauzi

Ketua :

H.M. Ihdi Fahmi, S.T.

Wakil Ketua :

Sugiono, Ismail, S.T.

H. Nur Sholihin Kholil

Sekretaris :

Noor Achmadi, S.Kom

Wakil Sekretaris :

Umi Kulsum

Bendahara:

H. Asrofi

Wakil Bendahara :

H. Safrul Kamaludin

Direktur :

H. M. Ihdi Fahmi, S.T.

Manajer Pengumpulan :

H. Edi Purwanto, S.T.

Manajer Pendistribusian :

H. Zakaria, M.Pd.

Manajer Adm & Keuangan :

H. Noor Hidayah

Pelaksana Harian :

Arif Riyanto

Yunanda Iis, S.H.

UPZIS

¹⁰²

c. *Actuating* (Penggerakan)

Fungsi manajemen yang ketiga adalah penggerakan. Penggerakan adalah proses pelaksanaan dari perencanaan dan pengorganisasian. Fungsi

¹⁰² Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

penggerakan diharapkan dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Seperti yang disampaikan oleh Narasumber pada saat proses wawancara.

“Proses pelaksanaan program di sini dijalankan sesuai dengan visi dan misi, dan semua program disini dilaksanakan untuk kebermanfaatan umat, sedangkan untuk kegiatan distribusi kaleng inuk kita fokusnya untuk penguatan organisasi dan kegiatan 4 pilar, kalau di bahasakan:

- 1) Pilar untuk kesehatan
- 2) Pilar untuk pendidikan
- 3) Pilar untuk ekonomi
- 4) Pilar untuk tanggap bencana.

Jadi itu 4 pilar yang akan menerima zakat, infaq dan sedekah dari dana-dana ZIS tersebut”.¹⁰³

Untuk strategi pendistribusian zakat, infaq dan sedekah terkait dengan penerima manfaat NU Care LAZISNU Kudus bekerjasama dengan LAZISNU kecamatan dan LAZISNU desa. Seperti yang disampaikan oleh Arif Riyanto pada saat proses wawancara selaku pelaksana harian.

“Untuk strategi pendistribusian kita kerjasama dengan LAZISNU desa, kalo desa itu sudah ada LAZISNU. Jika desa tersebut belum ada kita ke ranting NU desa tersebut. Tapi memang mekanisme kita dari cabang ke kecamatan, lalu kecamatan ke desa, jadi cabang tinggal ngasih instruksi terkait pendataan penerima manfaat dari segi anak yatim dan fakir miskin. Kalo misalkan ada yang merasa kurang atas pemberian dari cabang, itu kita serahkan ke LAZISNU desa”.¹⁰⁴

¹⁰³ M. Ihdi Fahmi, wawancara oleh penulis, 14 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁰⁴ Arif Riyanto, wawancara oleh penulis, 20 April 2020, wawancara 2, transkrip.

Program kerja NU Care LAZISNU Kudus diantaranya:

- 1) Santunan Kaki/Tangan Palsu
- 2) Santunan Guru TPQ
- 3) Beasiswa Santri
- 4) Santunan Guru Madrasah Diniyah
- 5) Pemberian Kursi Roda atau Alat Bantu Penderita Stroke
- 6) Zakat Produktif
- 7) Ambulance Gratis
- 8) Makan bersama Penghuni Lapas
- 9) Bedah Rumah
- 10) Sepeda Sekolah Yatim
- 11) Maulid Peduli Marbot
- 12) Terapi Stoke bagi Fakir/Miskin.¹⁰⁵

Melalui kegiatan program pokok di NU Care LAZISNU Kudus sudah banyak masyarakat yang merasa terbantu dengan adanya pendistribusian ZIS. Seperti yang disampaikan oleh narasumber saat wawancara sebagai berikut:

“Untuk penerima manfaat yang terakhir masuk data kami di tahun 2020 sekitar 6.000, untuk tahun ini sepertinya melonjak drastis karena ada bencana banjir, pengobatan gratis dan masih banyak yang lainnya. Dan untuk menentukan orang yang benar-benar layak dibantu itu desa, tapi kita juga tidak menutup kemungkinan sekarang kan zamannya digital, jika ada media masuk ke kita memberi informasi maka kita akan terjun langsung, tinggal kita koordinasi ke desa”.¹⁰⁶

Penerima manfaat yang terakhir masuk di data ada sekitar 6.000 yang sudah tebantu adanya pendistribusian ZIS, semua ini dapat berjalan dengan lancar karena adanya fungsi organisasi pergerakan

¹⁰⁵ Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

¹⁰⁶ H. Ihdi Fahmi, wawancara oleh penulis, 14 April 2020, wawancara 1, transkrip.

yang telah ditetapkan, semua pihak yang sudah terbentuk dalam organisasi tersebut saling bekerjasama dalam mendistribusikan ZIS untuk diberikan kepada orang-orang yang sangat membutuhkan bantuan dari NU Care LAZISNU Kudus.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi manajemen yang ke empat adalah pengawasan. Pengawasan adalah proses mengawasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Seperti yang disampaikan oleh H. M. Ihdi Fahmi, S.T pada saat proses wawancara.

“Setiap program kita memberikan tanggung jawab kepada penanggung jawab untuk mengawal penghimpunan dan penyaluran, jadi penanggung jawab itu menentukan penghimpunannya sampai di titik berapa, kemudiam penyalurannya siapa yang dapat dan siapa yang harus ditinjau ulang dan harus di verifikasi lagi itu semua ada di penanggung jawab”.¹⁰⁷

Dalam mengotrol bantuan yang di distribusikan kepada mustahik dapat dilakukan dengan pengontrolan melalui UPZIS dan MWC, sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber berikut ini.

“Kalau untuk kami sendiri tidak mungkin langsung terjun langsung untuk mengontrol distribusi ZIS, jadi kami serahkan pada UPZIS LAZISNU ranting (desa) dan LAZISNU MWC (kecamatan), karena yang sepenuhnya tau mustahik yang benar-benar membutuhkan dana ZIS ya mereka yang ada di ranting dan kecamatan, sebab alur pengajuan ZIS berawal dari tingkat desa, lalu di cek (benar-benar layak dibantu atau tidak) lanjut dikirim ke kecamatan dan terakhir baru ke kantor cabang. Untuk penyaluran zakat produktif kita benar-benar

¹⁰⁷ M. Ihdi Fahmi, wawancara oleh penulis, 14 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

berhati-hati dalam memberikan zakat produktif, karena itu kan itu kan nilainya besar dan kita berharap dapat berkembang dan harapannya yang sebelumnya di sebagai mustahik nanti akan menjadi muzaki, kalau utnuk menjadi muzaki itu terlalu berat, minimal munfiq. Karena zakat produktif itu nilainya besar dan itu rawan untuk melaksanakan program itu bisa jadi konsumtif lagi, maka kita harus memilih secara detail, jadi kita tetap mempunyai target ke depan untuk berkembang. Jadi saat ini kita memandang bahwa masih banyak orang yang secara konsumtif membutuhkan, istilahnya untuk makan aja susah, nah itu tetap menjadi perhatian kita karena agar zakat produktif ini diberikan yang awalnya harapannya bisa berkembang tapi malah habis hanya untuk satu orang saja”¹⁰⁸.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendistribusi Zakat, Infaq dan Sedekah di NU Care LAZISNU Kudus untuk Kemaslahatan Umat

Pendistribusian zakat, infaq dan sedekah terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat berdampak pada proses pendistribusian. Faktor pendukung adalah faktor yang dapat mempengaruhi lancarnya pendistribusian ZIS untuk membantu masyarakat yang sedang membutuhkan khususnya untuk kebutuhan sehari-harinya. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program yang sudah direncanakan. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ada pada NU Care LAZISNU Kudus dalam mendistribusikan zakat, infaq dan sedekah:

a. Faktor Pendukung

- 1) Dengan adanya jaringan LAZISNU di tingkat desa dan kecamatan sangat membantu sekali dalam pengumpulan data yang meliputi:

¹⁰⁸ M. Ihdi Fahmi, wawancara oleh penulis, 14 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

Data base yatim
Data base dhuafa
Data base marbot
Data base muzaki/munfiq

- 2) Kerjasama Tim
“Dalam menyalurkan ke daerah-daerah terpencil membutuhkan bantuan dari LAZISNU kecamatan maupun desa”.¹⁰⁹
- 3) Adanya rancangan program yang jelas
- 4) Komunikasi
“Karena jalurnya kondusif, maka antara pihak pengurus ranting desa, kecamatan dan cabang saling berkomunikasi terkait pendataan apa yang kurang dan apa yang kesulitan, maka dari pihak cabang bisa membantu”.¹¹⁰

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya komunikasi
“Dari pihak LAZISNU desa atau kecamatan itu biasanya komunikasinya terputus. Dari cabang memberi instruksi seperti ini, tapi dari pihak LAZISNU desa atau kecamatan kurang paham, jadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan LAZISNU cabang”.¹¹¹
- 2) Minimnya data
Masih ada beberapa pihak yang belum terbentuk LAZISNU desa, sehingga minim data-data mustahik dan muzaki.
- 3) Terganggunya suasana hati
“Karena sifatnya sosial, sosial itu kan tergantung suasana hati (stabil atau tidak) kalau kebetulan yang megang suasana hatinya kurang baik maka kan keberlanjutan atau kegiatannya terganggu. Di

¹⁰⁹ M. Ihdi Fahmi, wawancara oleh penulis, 14 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹¹⁰ Arif Riyanto, wawancara oleh penulis, 20 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹¹¹ Arif Riyanto, wawancara oleh penulis, 20 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

samping soal kelembagaan kita juga memilih orang-orang yang tangguh dalam menjalankan dunia sosial, karena lebih banyak nilai hikmahnya dari pada nilai kita memberikan apresiasi”.¹¹²

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan data penelitian dari hasil observasi dan wawancara melalui narasumber-narasumber yang dimintai informasi, maka langkah selanjutnya yaitu peneliti akan menganalisis data yang telah di dapatkan baik itu melalui kajian teori yang telah dipahami oleh peneliti dan fakta lapangan yang sudah di teliti. Berdasarkan judul yang di teliti oleh peneliti yaitu Manajemen distribusi zakat, infaq dan sedekah untuk kemaslahatan umat pada Nu Care LAZISNU Kudus, melalui metode yang digunakan maka peneliti dapat menganalisis sebagai berikut:

1. Analisis Data Tentang Program Pokok dari Kegiatan di NU Care LAZISNU KUDUS

Program pokok kegiatan adalah suatu aktifitas yang dilaksanakan sesuai dengan agenda yang telah direncanakan. NU Care LAZISNU Kudus dalam menerapkan manajemen distribusi ZIS untuk kemaslahatan umat dilaksanakan melalui program kegiatan yang dijalankan sesuai dengan agenda. Berikut adalah penjelasan program kegiatan yang dilaksanakan oleh NU Care LAZISNU Kudus.

a. Santunan Kaki/Tangan Palsu

Setiap orang ingin memiliki anggota tubuh yang lengkap, sempurna dan utuh. Memiliki kedua tangan kanan dan kiri, mempunyai kedua kaki kanan dan kiri dan dapat berfungsi secara sempurna tidak kurang suatu apapun agar dapat digunakan untuk beribadah kepada Allah dan beraktifitas sebagaimana layaknya orang banyak. Namun pada kenyataannya, disekitar kita ada yang sedemikian. Mereka yang mendapat cobaan hidup seperti itu malah tidak sedikit dari lingkungan keluarga yang justru menjadi tulang

¹¹² M. Ihdi Fahmi, wawancara oleh penulis, 14 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

punggung keluarga. Seperti Bapak/Ibu, atau bahkan *Single Parent*.

Mereka hidup dalam keadaan tangan atau kaki yang tidak sempurna, sementara mereka harus tetap mencari nafkah untuk mencukupi keluarganya. Kondisi seperti ini terkadang di pandang sebelah mata oleh mereka yang membutuhkan tenaga kerja, bahkan tidak jarang yang menolak mereka. Bagi siapapun yang mengalami ujian hidup seperti itu tentu berat sekali untuk menjalaninya, terkecuali mereka yang beriman tebal dan meyakini bahwa apapun yang diberikan Allah saat ini adalah yang terbaik bagi diri sendiri dan keluarganya dalam menjalani hidup di dunia ini.¹¹³ Melihat hal ini NU Care LAZISNU Kudus mengadakan santunan kaki atau tangan palsu untuk warga masyarakat yang mengalami cacat kaki atau tangan permanen atau tidak dapat berfungsi normal, dengan diberikannya kaki atau tangan palsu kepada warga terutama yang kurang mampu, NU Care LAZISNU Kudus berharap mereka dapat memanfaatkannya dengan sebaik mungkin untuk mencari nafkah dalam mencukupi kehidupan keluarganya.

b. Santunan Guru TPQ

Saat ini pembelajaran Al-Quran sejak usia dini sudah banyak dilakukan masyarakat di berbagai pelosok tanah air. Berbeda dengan model pembelajaran Al-Quran yang lebih terstruktur rapi. Diajar oleh guru yang sudah memiliki syahadah (sertifikat) disertai disiplin belajar yang tinggi. Salah satu lembaga informal yang mengajarkan Al-Quran dengan metode modern adalah TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran). Di TPQ kita bisa menyaksikan betapa anak-anak yang masih usia belia, katakanlah usia lima sampai tujuh tahun bisa membaca Al-Quran dengan fasih.

Jika di kalkulasi secara matematis, perjuangan mendidik dan membekali anak dengan Al-Quran sejak

¹¹³ Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

usia dini tidak berbanding lurus dengan honor yang diterima gurunya. Ilmu Al-Quran yang diajarkan kepada anak akan menjadi bekal hidup sepanjang hayatnya, namun honor yang diterima guru masih “ala kadarnya”. Cukup untuk membeli sabun saja sudah lumayan. Syukur-syukur bisa menutup biaya transport hariannya, tapi kenyataannya tidak demikian, Syahriah (semacam spp) anak-anak yang belajar di TPQ yang sebulan berkisar antara 10 sd 15 ribu terasa pas-pasan jika dibagi jumlah pengajarnya.¹¹⁴ Melihat kondisi bisyaroh guru TPQ yang sangat pas-pasan, NU Care LAZISNU Kudus memberikan santunan kepada guru TPQ yang menerima gaji masih sangat minim dan diutamakan fakir miskin, dengan diberikannya santunan tersebut, NU Care LAZISNU Kudus berharap santunan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan para guru TPQ masih tetap semangat dalam mengajar anak-anak meskipun honor yang diberikan sangat minim.

c. **Beasiswa Santri**

Pengertian dari santri adalah seorang muslim yang shaleh yang memeluk agama Islam dengan baik serta menjalankan perintah agama Islam atau yang sedang menuntut ilmu di sekolah atau di pondok pesantren. Menjadi seorang santri bukanlah hal yang mudah, tentu ada banyak hal yang menjadi pertimbangan untuk menjadi seorang santri.¹¹⁵ Tidak semua santri berasal dari keluarga yang mampu, ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, namun mereka memiliki keinginan tinggi untuk melaksanakan pendidikan. Untuk santri yang kurang memiliki bekal yang cukup untuk melanjutkan pendidikan, NU Care LAZISNU Kudus memberikan beasiswa kepada santri yang berasal dari keluarga fakir miskin. Beasiswa ini dapat untuk santri yang masih di tingkat Madrasah Tsanawiyah sederajat dan mahasantri yang kuliah di AKBID Muslimat NU.

¹¹⁴ Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

¹¹⁵ *Ala Santri, Ala Santri*, Jakarta: Wahyu Qolbu, 2017, 3.

dengan diberikannya beasiswa ini, para santri yang melanjutkan pendidikan dapat memanfaatkan beasiswa ini dengan sebaik mungkin agar mereka dapat menggapai cita-cita yang diharapkan.

d. Santunan Guru Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyyah merupakan sekolah semi formal yang mengajarkan ilmu-ilmu agama. Keberadaannya sudah lebih dari 50 tahun di negeri ini. Dahulu madrasah diniyyah berjalan malam hari, dimana jam mengajarnya lebih lama dibandingkan ngaji Al-Qur'an model sorogan, namun seiring berjalannya waktu, kini sebagian besar Madrasah Diniyyah beroperasi pada siang hari. Sebenarnya keberadaan Madrasah Diniyyah adalah untuk menopang dan memberikan kesempatan anak-anak usia sekolah untuk dapat belajar agama, khususnya mereka yang siang harinya belajar di bangku Sekolah Dasar dan hanya mengenyam pendidikan umum. Namun kini santri Madrasah Diniyyah tidak hanya mereka yang mengenyam pendidikan umum saja. Anak-anak yang sudah belajar agama di Madrasah Ibtidaiyah juga tidak sedikit turut belajar di Madrasah Diniyyah.¹¹⁶ Honor untuk guru madrasah diniyyah dan TPQ tidak jauh berbeda, mereka sama-sama mendapatkan gaji yang minim. Meskipun demikian para guru yakin akan janji Allah bahwa ketika mereka mengajarkan suatu kebaikan maka kebaikan tersebut akan kembali padanya. Dalam hal ini NU Care LAZISNU Kudus turut serta memberikan santunan kepada guru madrasah diniyyah yang rela berkorban waktu, tenaga dan pikiran untuk tetap mempertahankan madrasah diniyyah tetap tegak berdiri.

e. Kursi Roda atau Alat Bantu Stroke

Setiap manusia pasti menginginkan hidupnya sehat, namun kenyataannya masih banyak masyarakat yang terkena penyakit stroke, bahkan penyakit ini tidak mengenal usia. Jika yang terkena stroke berasal

¹¹⁶ Annual Report 2020, Dokumen NU Care LAZISNU Kudus.

dari keluarga yang mampu, mungkin dapat cepat tertangani, namun jika yang terkena stroke berasal dari kalangan fakir miskin mereka pasti membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk melakukan penyembuhan. Tidak hanya itu, mereka tentu membutuhkan kursi roda untuk mempermudah aktifitas. Oleh karena itu, NU Care LAZISNU Kudus memberikan kursi roda atau alat bantu penderita stroke kepada fakir miskin yang terkena penyakit stroke. Dengan diberikannya kursi roda agar penderita stroke tidak terus-menerus menggantungkan hidupnya pada orang-orang sekitar dan dapat mempermudah aktifitas hariannya.

f. Zakat Produktif

Zakat produktif adalah zakat yang disalurkan kepada para mustahik sebagai modal awal untuk membuka usaha sesuai dengan kemampuannya. Mustahik yang mendapatkan bantuan dana penyaluran dari zakat produktif diharapkan mampu meningkatkan kehidupan ekonomi keluarganya.¹¹⁷ NU Care LAZISNU Kudus tidak hanya membantu masyarakat dengan zakat konsumtif saja, namun ada juga pemberian modal usaha untuk fakir miskin yang sudah memiliki keahlian dalam berwirausaha kecil-kecilan atau yang sudah memiliki usaha namun membutuhkan suntikan modal karena modalnya habis, dengan pemberian ini NU Care LAZISNU Kudus berharap agar mereka dapat bangkit dari kemiskinan dan dapat mengangkat derajat keluarganya, syukur-syukur jika usaha yang dijalankannya dapat berkembang dan bisa membantu saudara lainnya yang sedang membutuhkan.

g. Ambulance Gratis

NU Care LAZISNU Kudus melihat layanan ambulance yang dikelola oleh NU di Kudus sangatlah

¹¹⁷ Siti Zalikha, “Pendistribusian Zakat Produktif dalam Perspektif Islam”, Islam Futura, Vol. 15, no.2 (2016), 308, diakses pada tanggal 1 Agustus 2021, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/547/479>

terbatas, kondisinya pun sudah kurang layak. Oleh karena itu, NU Care LAZINU Kudus mengadakan mobil ambulance gratis guna memberikan solusi dari permasalahan yang ada. Dengan adanya memberikan layanan kesehatan yang berupa pengadaan ambulance gratis diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang kesulitan terhadap akses mobil ambulance untuk kebutuhan yang mendesak.

h. Makan Bersama Penghuni Lapas

Para penghuni lapas tentu banyak yang ingin merubah diri menjadi orang yang lebih baik lagi setelah keluar dari penjara, dengan membuktikan hal tersebut mereka menunjukkan sikap dan perilaku yang baik. Mulai dari rajin beribadah, menolong sesama dan tidak sombong agar setelah keluar dari penjara mereka dapat menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya dan dapat memberi manfaat pada orang lain. Dilandasi pertimbangan yang demikian, NU Care LAZISNU Kudus ingin ikut berpartisipasi memperhatikan mereka dengan membuat program makan bersama penghuni lapas, meski hanya sekedar makan bersama diharapkan hal ini dapat membuka hati dan melunakkan jiwa mereka dan mau mendekatkan diri kepada Allah serta memohon pertolongannya agar ditunjukkan jalan yang lebih baik.

i. Bedah Rumah

Rumah adalah suatu kebutuhan yang paling penting dan harus dapat dipenuhi oleh setiap manusia. Rumah yang dijadikan tempat untuk berlindung sebenarnya harus memenuhi beberapa syarat fisik yang kuat, aman dan sehat dan secara psikis dapat ditinggali dengan rasa yang nyaman ketika berada didalam rumah. Namun untuk dapat mewujudkan sebuah rumah yang layak untuk dihuni tidaklah mudah, karena untuk membuat rumah tentu membutuhkan biaya yang cukup banyak sehingga harus benar-benar direncanakan dan dipersiapkan secara matang. Fungsi rumah yang utama bagi keluarga fakir miskin adalah sebagai tempat berteduh atau tempat tinggal tanpa memperhatikan kelayakan karena berbagai

keterbatasan yang sedang menimpa.¹¹⁸ Warga yang menjalani hidupnya dalam rumah yang kriterianya seperti itu dapat dikategorikan sebagai keluarga miskin. Mereka layak mendapatkan perhatian dari pemerintah dan lembaga sosial seperti NU Care LAZISNU Kudus. Harapan untuk memperbaiki rumah oleh penghuninya pasti ada, namun karena keterbatasan dana akibatnya tidak terlaksana. Melihat kondisi yang demikian NU Care LAZISNU Kudus ingin membantu warga yang kondisi rumahnya tidak layak huni untuk direnovasi rumahnya agar mereka dapat bertempat tinggal nyaman dan hidup sehat.

j. Sepeda Sekolah Yatim

Anak yatim adalah seorang anak yang belum dewasa yang ditinggal wafat ayahnya. Kematian seorang ayah bagi seseorang yang belum dewasa dapat menjadikannya kehilangan seorang pelindung, seakan-akan menjadi sendiri dan masa dimana kasih sayang dari kedua orang tua diberikan. Namun terkadang semua itu belum bisa terwujud bagi anak-anak yatim. Masa-masa itu mungkin hanya lamunan mereka.¹¹⁹ Salah satu keinginan sederhana mereka yang terkadang tertunda adalah keinginan mempunyai sepeda seperti teman-teman lain sebayanya. Dengan hal tersebut NU Care LAZISNU Kudus mengadakan program berupa sepeda sekolah untuk anak yatim, dengan tujuan untuk membantu anak-anak yatim yang masih sekolah namun belum bisa memiliki sepeda sendiri untuk digunakan bersekolah dan tujuan lainnya yang bermanfaat. Dengan diberikannya sepeda pada anak

¹¹⁸ Eny Hikmawati dan Tri Gutomo, “Bedah Rumah Sebagai Bentuk Pengentasan Kemiskinan”, Jurnal PKS, Vol 15, no. 2, (2016), 131-132, diakses pada tanggal 1 Agustus 2021, <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/jpks/article/download/1352/759>

¹¹⁹ Andik Eko Siswanto, ”Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 4, no, 9, (2017), 705, diakses pada tanggal 1 Agustus 2021, <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/6952/4174>

yatim dapat membuat mereka merasa bahagia karena salah satu keinginannya sudah terpenuhi.

k. Maulid Peduli Marbot

Rasa syukur atas kelahiran Nabi Muhammad SAW dirayakan oleh seluruh umat Islam di dunia. Momen ini perlu kita manfaatkan sebaik-baiknya untuk peduli dan berbagi kepada mereka yang pantas untuk diberi. Dengan peduli kepada para marbot yang mengabdikan pada umat di masjid dan mushalla di Kabupaten Kudus, NU Care LAZISNU Kudus membuat program maulid peduli marbot, karena masjid adalah pusat perjuangan Nabi Muhammad SAW yang di dalamnya terdapat seorang marbot yang berperan penting bagi kelangsungan ibadah bagi umat Islam, dan mereka layak mendapatkan perhatian yang khusus.

l. Terapi Stroke bagi Fakir/Miskin

Penyakit stroke tidak hanya cukup ditangani pada saat awal terkena penyakit tersebut, melainkan penyakit ini membutuhkan perawatan yang cukup lama. Jika yang terkena stroke berasal dari keluarga yang mampu maka penyakit stroke tersebut akan cepat tertangani. Namun jika yang terkena stroke berasal dari keluarga yang termasuk kategori fakir miskin pasti mereka membutuhkan biaya yang cukup banyak, sedangkan kehidupan ekonomi mereka sangat pas-pasan. Atas dasar itulah NU Care LAZISNU Kudus membuat program pengobatan dan penanganan pasien terapi stroke bagi fakir miskin agar mereka tidak terlalu terbebani karena terkena penyakit stroke.

2. Analisis Data Tentang Manajemen Distribusi Zakat, Infaq dan Sedekah pada NU Care LAZISNU Kudus untuk Kemaslahatan Umat

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan suatu kegiatan oleh anggota organisasi atau perusahaan dan penggunaan sumber daya yang ada agar dapat mencapai

tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹²⁰ Dengan adanya manajemen suatu kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan tidak saling bertentangan antara satu dengan yang lainnya, karena tujuan dari manajemen adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui program-program kegiatan.

Distribusi adalah membagikan atau menyalurkan. Dalam perspektif Islam, distribusi dapat dipahami lebih luas maknanya, yaitu peningkatan dan pembagian hasil kekayaan agar pembagian kekayaan yang ada dapat tersalurkan dengan baik dan tidak didapatkan oleh golongan tertentu saja.¹²¹ Dengan adanya proses distribusi, penyaluran zakat, infaq dan sedekah dapat tersalurkan secara merata untuk umat yang sedang membutuhkan bantuan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Jadi manajemen distribusi zakat, infaq dan sedekah adalah proses perencanaan dalam mendistribusikan zakat, infaq dan sedekah yang dilakukan dengan berbagai cara atau berbagai kegiatan untuk kebermanfaatan umat.

Adapun fungsi dari manajemen akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal untuk mempersiapkan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan bertujuan untuk menetapkan tujuan-tujuan yang akan digunakan untuk memudahkan suatu rencana kegiatan.¹²² Perencanaan dibutuhkan untuk memudahkan dalam melakukan rencana kegiatan, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan yang ada di NU Care LAZISNU Kudus ini berupa rapat akhir tahun, dan akhir bulan untuk menentukan program

¹²⁰ T Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2018), 8.

¹²¹ Riyantama Wiradifa, “Strategi Pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan”, *Al-Tijary*, Vol.3, no.1, (2017): 4, diakses pada tanggal 24 November 2020, https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/altijary/article/view/937/pdf_20

¹²² Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 26.

jangka panjang untuk dilaksanakan satu tahun dan program yang akan datang pada bulan yang akan datang. pada rapat akhir tahun dan akhir bulan ini diikuti oleh seluruh pengurus NU Care LAZISNU Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan NU Care LAZISNU Kudus ini dalam menerapkan manajemen distribusi untuk kebermanfaatan umat dapat dikatakan baik dan berhasil dibuktikan dengan terlaksananya program-program yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan tersebut tentu tidak lepas dari peran para pengurus ZIS pada tingkat cabang, kecamatan maupun pada tingkat desa. Dengan adanya kerjasama antar pengurus, distribusi ZIS tentu akan berjalan sesuai dengan harapan yang telah ditentukan.

Pada tahap perencanaan ini bisa dikatakan berhasil, namun juga terdapat beberapa kendala, dengan hal tersebut tidak menyurutkan semangat para pengurus untuk selalu berusaha memperbaiki sesuatu yang tidak berjalan dengan maksimal.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah tahap kedua untuk menentukan penugasan, pembagian pekerjaan, pengalokasian sumber daya dan koordinasi pekerjaan untuk melaksanakan sebuah program kegiatan.¹²³ Pada proses pengorganisasian ini NU Care LAZISNU Kudus sudah melaksanakannya dengan baik dan tertata. Dibuktikan dengan adanya struktur organisasi dan didalamnya telah menempatkan orang-orang yang kompeten pada bidangnya.

Dengan adanya struktur organisasi yang jelas tersebut maka akan dapat memudahkan dalam pembagian tugas dan program kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dilakukan secara maksimal dengan cara selalu berkoordinasi dan berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Selain itu, pengurus akan

¹²³ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Gramedia, 2012, 127.

berusaha menjalankan tugas yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya dan penuh dengan tanggung jawab.

c. Penggerakkan

Penggerakkan adalah tahap ketiga untuk melaksanakan program kegiatan yang telah direncanakan. Dengan adanya pelaksanaan suatu kegiatan dapat dilaksanakan oleh semua anggota yang sudah tergabung dalam kegiatan tersebut dan semua anggota dapat berusaha untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara, proses penggerakkan NU Care LAZISNU Kudus sudah melaksanakannya dengan baik sesuai dengan visi dan misi, serta program-program yang dilaksanakan fokusnya untuk kebermanfaatan umat. Dalam melaksanakan program kegiatan para pengurus NU Care LAZISNU Kudus melakukan kerjasama dengan pengurus ranting NU pada tingkat kecamatan dan tingkat desa. Pelaksanaan distribusi ZIS dalam pengumpulan dana di koin NU pada NU Care LAZISNU Kudus tidak hanya untuk mustahik namun dapat digunakan untuk penguatan organisasi dan kegiatan 4 pilar, yaitu:

- 1) Kesehatan
- 2) Pendidikan
- 3) Ekonomi
- 4) Tanggap bencana

d. Pengawasan

Pengawasan adalah tahap terakhir dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja organisasi. Dengan adanya pengawasan, program kegiatan yang sudah direncanakan dijalankan sesuai dengan aturan yang sudah dibuat atau ditemukannya kendala-kendala dalam proses penggerakkan.¹²⁴ Dengan adanya pengawasan NU Care LAZISNU Kudus dapat mengevaluasi dari setiap program kegiatan. Pada

¹²⁴ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, Malang: AE Publishing, 2020, 20.

setiap program kegiatan yang sudah dilaksanakan nantinya akan ada evaluasi terhadap bantuan yang telah diberikan kepada para mustahik. Para penanggung jawab dari setiap program menentukan penghimpunan dan penyalurannya sampai di titik berapa dan apakah ada mustahik yang harus ditinjau ulang serta menghendel semua kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan dalam proses pendistribusian ZIS. Adanya proses evaluasi ini diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kinerja para pengurus serta penanggung jawab setiap program sehingga dapat tercapainya tujuan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan umat agar dapat bermanfaat khususnya pada umat muslim.

3. Analisis Data Mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat Pendistribusi Zakat, Infaq dan Sedekah di NU Care LAZISNU Kudus untuk Kemaslahatan Umat

Pelaksanaan distribusi zakat, infaq dan sedekah sudah pasti terdapat kelebihan dan kelemahan. Saat proses penyaluran ZIS belum tentu dapat berlangsung dengan mudah tanpa terdapat halangan suatu apapun karena sudah pasti didalamnya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat diantaranya:

a. Faktor Pendukung

- 1) Dengan adanya jaringan LAZISNU di tingkat desa dan kecamatan sangat membantu sekali dalam penghimpunan data yang meliputi:

- Data base yatim
- Data base dhuafa
- Data base marbot
- Data base muzaki/munfiq

- 2) Kerjasama Tim

Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial yang didalamnya terdapat kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah organisasi dengan saling membantu

antara satu dengan yang lainnya dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.¹²⁵

Kerjasama antar LAZISNU cabang dengan LAZISNU kecamatan adalah hal yang penting dalam proses pendistribusian ZIS ke daerah-daerah yang susah di jangkau. Adanya kerjasama ini, program-program yang telah dirancang dapat dilaksanakan dengan mudah. NU Care LAZISNU Kudus selalu membangun kerjasama antar pengurus LAZISNU tingkat kecamatan dan desa untuk memaksimalkan proses penyaluran ZIS untuk kemaslahatan umat melalui program kegiatan yang akan dilaksanakan.

3) Adanya rancangan program yang jelas

Adanya rancangan program yang jelas dan tersusun rapi serta terencana dengan baik pasti dalam pelaksanaannya tidak terlalu banyak masalah yang dihadapi. Dalam menjalankan program kegiatan tentu harus ada bimbingan dan pengawasan dari para penanggung jawab setiap kegiatan agar pada pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal dan menghasilkan sesuatu yang telah diharapkan yaitu pendistribusian ZIS dapat bermanfaat untuk umat yang mendapatkan bantuan dari LAZISNU.

4) Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan berita atau informasi dari seseorang ke orang lain, komunikasi yang tepat akan terjadi jika penyampaian berita disampaikan secara tepat kepada penerima dan tidak terjadi gangguan.¹²⁶ Dengan adanya proses komunikasi yang berjalan dengan baik, maka NU Care LAZISNU Kudus dengan pihak pengurus ranting kecamatan maupun desa saling bertukar informasi

¹²⁵ Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya manusia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018, 305.

¹²⁶ Susatyo Herlambang, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2014, 77.

terkait pendataan para mustahik dan saling mengkomunikasikan terkait apa yang kurang serta kesulitan yang sedang dihadapi, agar pihak cabang dapat membantu. Proses komunikasi inilah yang perlu dilakukan dalam sebuah lembaga agar dapat meningkatkan kerjasama antar pengurus cabang dan ranting untuk melakukan program kegiatan yang sudah diagendakan.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya komunikasi

Komunikasi adalah hal yang paling penting dalam sebuah organisasi atau lembaga, karena komunikasi tidak hanya untuk menyampaikan informasi dan berita yang sedang dilihat, didengar, dan dimengerti. Namun, proses penyampaian informasi yang didalamnya ada perasaan dan sikap dari seorang yang menyampaikan informasi tersebut. Jika seseorang mengabaikan perasaan dan sikap ketika menyampaikan ataupun menerima informasi, sering terjadi hambatan atau yang biasa disebut *miss communication*.¹²⁷ Pihak NU Care LAZISNU Kudus dengan pihak LAZISNU kecamatan atau desa terkadang komunikasinya terputus, hal tersebut terjadi karena pihak LAZISNU kecamatan atau desa kurang memahami instruksi dari cabang dan

2) Minimnya data

NU Care LAZISNU Kudus kekurangan data dari desa-desa yang belum terbentuk LAZISNU, sehingga pihak cabang masih kesulitan dalam mencari data-data mustahik dan muzaki.

3) Terganggunya suasana hati

Setiap manusia pasti akan membawa sifat yang dimilikinya ke dalam sebuah organisasi atau lembaga, mulai dari kemampuan diri, kepercayaan, pengharapan, pemenuhan kebutuhan

¹²⁷ Susatyo Herlambang, *Perilaku Organisasi*, 77-78.

dan pengalaman masa lalunya.¹²⁸ Begitupun yang terjadi pada NU Care LAZISNU Kudus, karena program kegiatannya bersifat sosial ada saja masalah yang muncul. Mulai dari suasana hati yang kurang baik sehingga kegiatannya terganggu. NU Care LAZISNU Kudus dalam menyikapi hal ini dengan memilih orang-orang yang tangguh dalam menjalankan kegiatan sosial yang akan terus berkelanjutan.



¹²⁸ Susatyo Herlambang, *Perilaku Organisasi*, 17.